

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Personal Hygiene Genitalia

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah cara perawatan diri seseorang untuk memelihara kesehatannya. Seseorang tidak dapat melakukan perawatan diri sendiri dipengaruhi kondisi fisik atau keadaan emosional klien (Pradjawanto, 2009).

Personal hygiene adalah segala usaha dan tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara derajat kesehatan sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar dapat memperoleh kesenangan hidup dan memperoleh tenaga kerja yang sebaik-baiknya (Wijayanti, 2009).

Perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya, klien dinyatakan terganggu keperawatannya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (Depkes RI, 2000).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Potter, 2005).

Personal hygiene berasal dari bahasa *Yunani* yaitu personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Hidayat, 2009). Data personal hygiene menggunakan ukuran berupa kuartil dimana kuartil (K) pertama disebut K_1 merupakan 25%, K_2 merupakan 50% dan K_3 merupakan 75% (Budiarto, 2001).

2. Tujuan personal hygiene pada genitalia

Menurut Pradjawanto (2009) tujuan perawatan personal hygiene pada alat reproduksi adalah :

- a. Mencegah terjadinya infeksi pada vagina.
- b. Menjaga kebersihan diri.
- c. Menghilangkan minyak yang menumpuk , keringat , sel-sel kulit yang mati dan bakteri.
- d. Menghilangkan bau badan yang berlebihan.
- e. Memelihara integritas permukaan kulit.
- f. Meningkatkan percaya diri seseorang.

3. Tehnik dan cara personal higiene pada genitalia

Menurut Bahari (2012) cara menjaga dan memelihara kebersihan agar terhindar dan tidak terkena infeksi dan timbulnya keputihan adalah sebagai berikut :

- a. Selalu menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan alat kelamin.
Rambut vagina atau pubis yang terlalu tebal dapat menjadi

tempat sembunyi kuman. Jadi, jangan lupa menggunting atau membersihkannya agar pemberian obat keputihan berupa salep lebih mudah menyerap.

- b. Biasakan untuk membasuh vagina dengan cara yang benar, yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang. Cuci dengan air bersih setiap buang air dan mandi. Jangan lupa untuk tetap menjaga vagina dalam keadaan kering.
- c. Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan karena pemakaian celana dalam yang basah, jarang diganti dan tidak menyerap keringat. Usahakan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun yang menyerap keringat. Pemakaian celana jins terlalu ketat juga meningkatkan kelembaban daerah vagina. Ganti tampon atau panty liner pada waktunya
- d. Perhatikan kebersihan lingkungan. Keputihan juga bisa muncul lewat air yang tidak bersih. Jadi, bersihkan bak mandi, ember, ciduk, water torn, dan bibir kloset dengan antiseptik untuk menghindari menjamurnya kuman.
- e. Hindari terlalu sering memakai bedak talk di sekitar vagina, tisu harum, atau tisu toilet. Ini akan membuat vagina kerap teriritasi.
- f. Selama haid gantilah pembalut sesering mungkin, minimal 2x sehari, meskipun jumlah darah sedikit. Karena jika terlalu lama bisa tumbuh bakteri – bakteri yang akan menimbulkan infeksi.

- g. Cairan antiseptik pembilas vagina sebaiknya digunakan apabila perlu yaitu mulai terasa terjadinya keputihan yang abnormal atau jika disarankan dokter.
 - h. Berkonsultasilah ke dokter kandungan, Dokter akan memberi obat sesuai keluhan dan penyebab. Umumnya keputihan yang disebabkan oleh infeksi diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya.
4. Dampak yang timbul pada masalah personal hygiene

Menurut Hidayat (2009) dampak yang timbul pada masalah Personal Hygiene meliputi :

a. Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah keputihan pada alat reproduksi.

b. Dampak Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan Personal Hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman.

5. Faktor – faktor yang mempengaruhi personal hygiene

Menurut Hidayat (2009) faktor – faktor yang mempengaruhi personal hygiene meliputi :

a. Gambaran individu

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga

individu tidak peduli terhadap kebersihannya, misalnya pada kebersihan personal hygiene yang sering dianggap remeh.

b. Praktik sosial

Pada anak-anak selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola personal hygiene. Yang lebih mengutamakan kesenangan anak dengan kebersihan itu sendiri.

c. Status sosial-ekonomi

Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya. Seperti halnya dengan personal hygiene alat kelamin.

d. Pengetahuan

Pengetahuan personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Apabila pengetahuan remaja baik secara tidak langsung kebersihan diri bisa di laksanakan.

e. Budaya

Di sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan.

f. Kebiasaan seseorang

Ada kebiasaan seseorang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan dirinya seperti penggunaan sabun, sampo, dan lain-lain.

g. Kondisi fisik

Pada keadaan sakit tertentu kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

6. Organ genitalia wanita

Organ reproduksi eksterna pada wanita sering di sebut vulva, mencakup semua organ yang dapat terlihat dari luar. Bentuk vulva pada masing-masing wanita bervariasi, tapi pada dasarnya alat reproduksinya sama saja.

Berikut ini merupakan gambar organ genitalia wanita :



Sumber : Bobak (2005).

Gambar 2.1 Gambar organ genitalia wanita

a. Mons Pubis/ Mons Veneris

- 1) Bagian yang menonjol yang banyak berisi jaringan lemak yang terletak dipermukaan anterior simpisis pubis.
- 2) Setelah pubertas kulit mons veneris ditutup oleh rambut-rambut.
- 3) Seiring peningkatan usia, jumlah jaringan lemak ditubuh wanita akan berkurang dan rambut pubis akan menipis.

b. Labia Mayora

- 1) Berupa dua buah lipatan jaringan lemak, berbentuk lonjong dan menonjol yang berasal dari mons veneris dan berjalan kebawah dan kebelakang yang mengelilingi labia minora.
- 2) Terdiri dari 2 permukaan yaitu bagian luar yang menyerupai kulit biasa dan ditumbuhi rambut, dan bagian dalam menyerupai selaput lendir dan mengandung banyak kelenjar sebacea.
- 3) Labia mayora kiri dan kanan bersatu dibagian belakang dan batas depan dari perinium disebut commisura posterior/frenulum.
- 4) Homolog dengan skrotum pada laki-laki

c. Labia Minora

- 1) Merupakan dua buah lipatan jaringan yang pipih dan berwarna kemerahan yang terlihat jika labia mayora dibuka.
- 2) Pertemuan lipatan labia minora kiri dan kanan dibagian atas disebut preputium klitoris, dan dibagian bawah disebut frenulum klitoris.
- 3) Pada bagian inferior kedua lipatan labia minora memanjang mendekati garis tengah dan menyatu dengan fuorchette.

d. Clitoris

- 1) Merupakan suatu tanggul berbentuk silinder dan erektil yang terletak di ujung superior vulva.
- 2) Mengandung banyak urat saraf sensoris dan pembuluh-pembuluh darah.

- 3) Jumlah pembuluh darah dan persyarafan yang banyak membuat klitoris sangat sensitif terhadap suhu, sentuhan dan sensasi tekanan. Fungsi utama klitoris adalah menstimulasi dan meningkatkan keregangan seksual.
 - 4) Ujung badan klitoris dinamai Glans dan lebih sensitif dari pada badannya
 - 5) Panjang klitoris jarang melebihi 2 cm dan bagian yang terlihat adalah sekitar 6x6 mm atau kurang pada saat tidak terangsang dan akan membesar jika secara seksual terangsang
 - 6) Klitoris analog dengan penis pada laki-laki
- e. Vestibulum
- 1) Merupakan rongga yang sebelah lateral dibatasi oleh kedua labia minora, anterior oleh klitoris dan dorsal oleh fourchet.
 - 2) Vestibulum merupakan muara muara dari 6 buah lubang yaitu vagina, urethra, 2 muara kelenjar bartolini yang terdapat di samping dan agak ke belakang dari introitus vagina dan 2 muara kelenjar skene di samping dan agak ke dorsal urethra
- f. Kelenjar Bartholini dan Skene
- 1) Kelenjar yang penting di daerah vulva karena dapat mengeluarkan lendir.
 - 2) Pengeluaran lendir meningkat saat hubungan seks.

g. Ostium Uretra

- 1) Walaupun bukan merupakan sistem reproduksi sejati namun dimasukkan ke dalam bagian ini karena letaknya menyatu dengan vulva.
- 2) Biasanya terletak sekitar 2,5 cm dibawah klitoris.

h. Ostium Vagina

- 1) Liang vagina sangat bervariasi bentuk dan ukurannya. Pada gadis, kebanyakan vagina tertutup sama sekali oleh labia minora dan jika dibuka, terlihat hampir seluruhnya tertutup oleh himen.

i. Hymen

- 1) Berupa lapisan yang tipis dan menutupi sebagian besar introitus vagina.
- 2) Biasanya himen berlubang sebesar ujung jari berbentuk bulan sabit atau sirkular sehingga darah menstruasi dapat keluar. Namun kadang kala da banyak lubang kecil bercelah atau berumba tidak beraturan. Pada tipe himen fimbriata, pada gadis sulit membedakannya dengan himen yang sudah mengalami penetrasi koitus.

j. Perineum

Adalah daerah muskular yang ditutupi kulit antara introitus vagina dan anus. (Bobak, 2005)

B. Keputihan

1. Pengertian

Leukorea (keputihan) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah (Prawirohardjo, 2005).

Keputihan adalah nama gejala yang diberikan pada cairan yang keluar dari vagina yang bukan berupa darah (Pratiwi, 2008).

Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari liang senggama (vagina) yang terkadang disertai rasa gatal, nyeri, rasa terbakar di bibir kemaluan, kerap disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama (Luziansya, 2008)

2. Macam – macam keputihan

Menurut Pratiwi (2002) macam-macam keputihan meliputi :

a. Keputihan Fisiologis

Keputihan fisiologis ini merupakan keputihan yang bersifat normal. Dalam keadaan normal, cairan yang keluar cenderung jernih atau sedikit kekuningan dan kental seperti lendir serta tidak disertai bau atau rasa gatal. Keputihan karena fisiologis dapat ditemukan pada bayi yang baru lahir hingga berumur kira-kira sepuluh hari, waktu menarche, wanita dewasa apabila ia dirangsang sebelum dan pada waktu koitus, waktu ovulasi, pada wanita berpenyakit menahun dengan neurosis, dan wanita dengan ektropion porsionis uteri atau saat banyak melakukan aktivitas fisik.

b. Keputihan Patologis

Keputihan yang tidak normal yang terjadi karena infeksi pada vagina, adanya benda asing pada vagina atau karena keganasan. Keputihan yang harus diwaspadai adalah keputihan yang bukan respon tubuh normal, dengan kata lain, patologis. Keputihan ini berupa cairan berwarna kekuningan hingga kehijauan, jumlahnya banyak bahkan bisa sampai keluar dari celana dalam, kental, lengket, berbau tidak sedap atau busuk, terasa sangat gatal atau panas, dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina. Keputihan jenis ini harus diwaspadai mengingat dapat menjadi salah satu indikasi gejala adanya kanker leher rahim. Oleh karena itu, keputihan patologis harus dicari penyebabnya dan diobati secara adekuat sejak dini.

3. Gejala keputihan

Menurut Wijayanti (2009) gejala keputihan meliputi :

- a. Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer atau kental, dan kadang-kadang berbusa. Mungkin gejala ini merupakan proses normal sebelum atau sesudah haid pada wanita tertentu.
- b. Pada penderita tertentu, terdapat rasa gatal yang menyertainya. Biasanya keputihan yang normal tidak di sertai dengan rasa gatal. Keputihan juga dapat di alami oleh wanita yang terlalu lelah.
- c. Gadis muda terkadang juga mengalami keputihan sesaat sebelum masa pubertas, biasanya gejala ini akan hilang dengan sendirinya.

- d. Pada bayi perempuan yang baru lahir, dalam waktu satu hingga sepuluh hari, dari vaginanya dapat keluar cairan akibat pengaruh hormon yang dihasilkan oleh plasenta.

4. Etiologi Keputihan

Banyak sekali hal-hal yang dapat menyebabkan keputihan patologis, tapi umumnya disebabkan oleh infeksi saluran reproduksi.

Menurut Jansoy (2006) infeksi tersebut dapat berasal dari :

- a. Jamur *Candida* atau *Monilia*

Keputihan akibat jamur ini akan berwarna putih susu, kental, berbau agak keras, disertai rasa gatal yang dominan pada vagina. Akibatnya, mulut vagina menjadi kemerahan dan meradang. Keputihan ini biasanya dipicu oleh kehamilan, penyakit kencing manis, pemakaian pil KB, dan rendahnya daya tahan tubuh. Bayi yang baru lahir juga bisa tertular keputihan akibat jamur *Candida* ini karena tanpa sengaja tertelan cairan ibunya yang adalah penderita saat persalinan.

- b. Parasit *Trichomonas Vaginalis*

Ditularkan terutama lewat hubungan seks sehingga termasuk salah satu dalam Penyakit Menular Seksual (PMS), namun selain hal itu juga dapat lewat perlengkapan mandi, atau bibir kloset yang telah terkontaminasi. Cairan keputihan sangat kental, berbuih, berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir. Keputihan karena parasit ini tidak menyebabkan gatal, tapi nyeri bila liang vagina ditekan.

c. Bakteri *Gardnella*

Sebagian besar wanita yang mengalami infeksi vagina bakterial tanpa gejala-gejala berarti disebabkan oleh bakteri ini. Keputihan biasanya encer, berwarna putih keabu-abuan, berair, berbuih, dan berbau amis (fishy odor). Bau akan lebih menusuk setelah melakukan hubungan seksual dan menyebabkan darah menstruasi berbau tidak enak. Jika ditemukan iritasi daerah vagina seperti gatal biasanya bersifat lebih ringan daripada keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* atau *Trichomonas vaginalis*.

d. Virus

Keputihan akibat infeksi virus juga sering ditimbulkan penyakit kelamin seperti condyloma, herpes, HIV/AIDS. Condyloma ditandai tumbuhnya kutil-kutil yang sangat banyak disertai cairan berbau. Penyakit ini sering menjangkiti wanita hamil. Sedangkan virus herpes ditularkan lewat hubungan badan. Gejalanya seperti luka melepuh, terdapat di sekeliling liang vagina, mengeluarkan cairan gatal, dan terasa panas. Perlu diwaspadai karena keputihan akibat virus karena virus yang menginfeksi dapat menjadi salah satu faktor pemicu kanker rahim.

5. Faktor – faktor yang menimbulkan keputihan

Menurut Lotus (2008) faktor-faktor yang menimbulkan keputihan :

- a. Hygiene yang buruk
- b. Diet yang tidak tepat

c. Stress

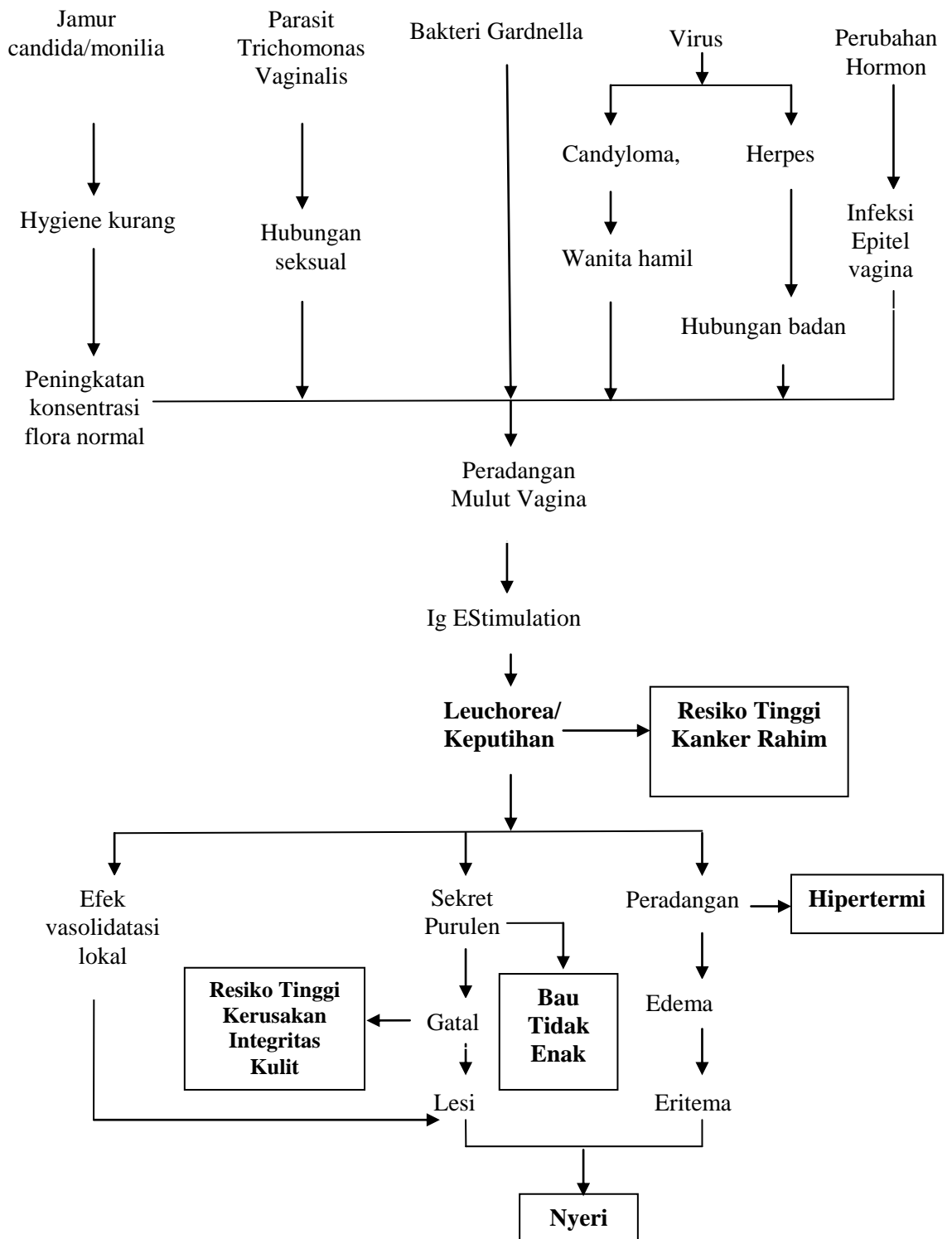
Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan apabila menderita keputihan, yaitu :

- 1) Berkonsultasilah ke dokter kandungan, Dokter akan memberi obat sesuai keluhan dan penyebab. Umumnya keputihan yang disebabkan oleh infeksi diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi candida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit. Sediaan obat dapat berupa sediaan oral yang berupa tablet atau kapsul, topikal seperti krem yang dioleskan dan uvula yang dimasukkan langsung ke dalam liang vagina. Untuk keputihan yang ditularkan melalui hubungan seksual, terapi juga diberikan kepada pasangan seksual dan dianjurkan untuk tidak berhubungan seksual selama masih dalam pengobatan.
- 2) Bagi yang sudah berkeluarga, lakukan pemeriksaan bersama pasangan.
- 3) Jika masih belum sembuh juga, lakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain. Ada kemungkinan bahwa kuman ternyata resisten terhadap obat yang diberikan.
- 4) Bagi yang sudah menikah, lakukan pap smear. Apalagi jika sudah berumur > 35 tahun dan keluhan keputihan diikuti dengan adanya

sesuatu yang mencurigakan di mulut rahim karena dikhawatirkan adalah virus yang dapat memicu kanker. Idealnya, pap smear dilakukan setahun sekali.

- 5) Jika positif terkena virus, bisa dilanjutkan dengan pemeriksaan mulut rahim dengan menggunakan alat pembesar yang diletakkan di luar bibir vagina. Sebagai penunjang, lakukan pula tes urin dan tes darah.
- 6) Yang paling penting adalah jagalah kebersihan daerah vagina anda dan cobalah untuk membiasakan pola hidup yang sehat agar daya tahan tubuh baik untuk mendukung pengobatan yang sempurna.

6. Pathway



Sumber : Modifikasi Jamsy (2006)
 Gambar 2.2 Pathway Keputihan

C. Remaja Putri

1. Pengertian

Kata adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja). Istilah adolescence yang di pergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik (Hurlock, 2009).

Masa remaja di bedakan dalam 3 masa yaitu masa remaja awal umur 10-13 tahun, masa remaja tengah 14-16 tahun, masa remaja akhir 17-19 tahun (Depkes RI, 2000).

Remaja atau adolesens adalah periode perkembangan selama dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun (Potter, 2005).

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun (Jomsoy, 2006).

2. Perubahan – perubahan fisik remaja putri

a. Menurut Depkes RI (2000) perubahan karakteristik umum meliputi :

- 1) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi).
- 2) Pertumbuhan payudara.
- 3) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap pada kemaluan.
- 4) Haid.

5) Tumbuh bulu-bulu ketiak.

b. Menurut Hurlock (2009) perubahan fisik pada masa remaja terdiri dari :

1) Perubahan Eksternal

a) Tinggi badan

Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang antara usia tujuh belas dan delapan belas. Anak yang pada masa bayi di beri imunisasi biasanya lebih tinggi dari usia ke usia di bandingkan dengan bayi yang tidak diberi imunisasi, yang karena itu lebih banyak sakit sehingga cenderung memperlambat pertumbuhan.

b) Berat

Pertumbuhan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali.

c) Proporsi tubuh

Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik. Misalnya badan melebar dan memanjangsehingga anggota badan tidak lagi kelihatan memanjang.

d) Organ seks

Baik organ seks pria maupun wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian.

2) Perubahan Internal

a) Sistem pencernaan

perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot di perut dan dinding-dinding usus menjadi lebih tebal dan lebih kuat, hati bertambah berat dan kerongkongan bertambah panjang.

b) Sistem peredaran darah

jantung tumbuh pesat selama masa remaja. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bilamana sudah mencapai tingkat kematangan.

c) Sistem pernafasan

kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia tujuh belas tahun.

d) Sistem endokrin

kegiatan gonad yang meningkat pada masa puber menyebabkan ketidak seimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada awal masa pubertas.

e) Jaringan tubuh

perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia delapan belas. Jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang. Khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

c. Perkembangan ciri-ciri alat reproduksi

1) Menurut Depkes RI (2000) seks primer yaitu :

Perkembangan seks primer berupa organ-organ seks. Berat uterus sebelum hamil 60 gram , dengan ukuran panjang 9 cm dan lebar 6 cm, tetapi mampu membesar seberat 1000 gram.

Pada masa puber wanita, perkembangan organ-organ seks dinyatakan timbulnya haid yang pertama atau yang bisa di sebut menarche yang di sertai perasaan yang tidak enak seperti sakit kepala, pinggang, perut dan sebagainya yang menyebabkan anak merasa capek dan mudah marah.

2) Menurut Hurlock (2009) seks sekunder terdiri dari :

a) Payudara

Puting susu besar dan menonjol, dan dengan berkembangnya kelenjar susu payudara menjadi besar dan lebih bulat.

b) Rambut

Rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit

wajah mulai tampak setelah haid,. Semua rambut kecuali rambut mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

c) Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar.

d) Kelenjar

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan sesudah masa haid.

e) Otot

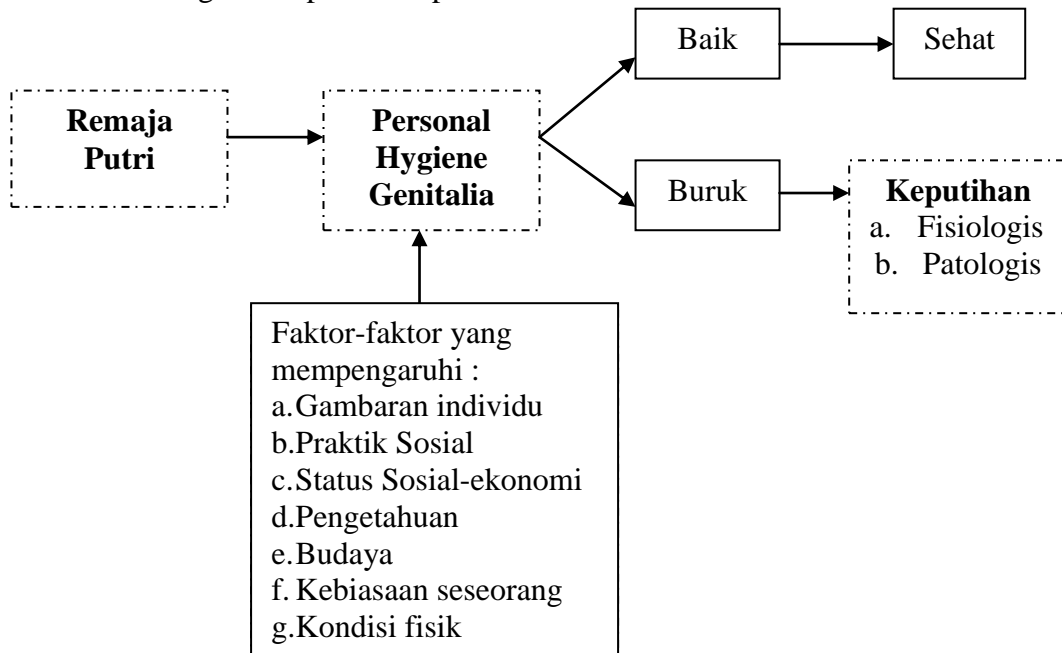
Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki

f) Suara

Suara menjadi lebih penuh dan lebih menjadi semakin merdu. Suara serak dan suara pecah jarang terjadi pada anak perempuan

D. Kerangka Teori

Di bawah ini merupakan kerangka teori tentang hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora.

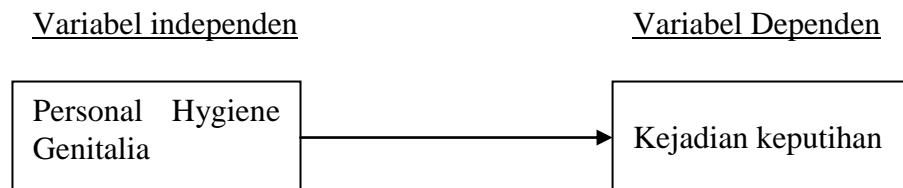


Sumber : Modifikasi Potter (2005), Hidayat (2009), Prawirohardjo (2005).
Gambar 2.3 Kerangka teori hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X SMA

Keterangan : _____ : Tidak Diteliti

..... : Diteliti

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Hubungan variable independen dan Dependen

F. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2008).

Ho adalah tidak ada hubungan antara personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora.

Ha adalah ada hubungan antara personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora.